

**PENGARUH METODE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI  
DI SMA NEGERI 4 SIDOARJO**

**ARWINDA JAKA PRATAMA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [arwindajaka02@gmail.com](mailto:arwindajaka02@gmail.com)

**Sri Mastuti Purwaningsih**

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Hukum Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah di dalam proses pembelajaran sejarah yang diterapkan disekolah masih belum memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran dikelas masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Jenis penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian *True Experimental Design*, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 menjadi kelas eksperimen dan peserta didik kelas XI IPS 3 menjadi kelas kontrol. Hasil penelitian dengan lembar observasi metode *Group Investigation* di kelas eksperimen dapat melaksanakan metode *Group Investigation* dengan sangat baik hasil prosentase rata-rata 92,33%. Hasil penelitian dengan angket kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan sangat kuat dengan rata-rata 84,2%. Hasil penelitian dengan metode tes uji statistik yang digunakan adalah hasil *postest* dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 80,66 dan kelas kontrol adalah 74,33. Hasil penelitian dengan dengan uji statistik SPSS 25, untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan dilihat pada nilai R Square sebesar 0,848. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 84,8% sedangkan 15,2% kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak di teliti. Hasil penelitian dengan uji *n-gain* dapat diketahui pengaruh penerapan metode *Group Investigation* dalam bentuk persen (%). Dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan presentase nilai sebesar 59.4410% dibulatkan menjadi 59% pada kelas eksperimen, dan 44.8511% dibulatkan menjadi 45% pada kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran *Group Investigation*, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembelajaran Sejarah.

**Abstract**

*The background of the problem in this research is that in the process of learning history which is applied at school, it has not yet facilitated students to be able to improve their critical thinking skills. The low ability of students' critical thinking can be caused by several factors including the weakness of the learning process in class still using conventional methods (lectures). This type of research conducted by researchers in this study is a True Experimental Design study, the subject of this study were students of class XI IPS 1 being an experimental class and students of class XI IPS 3 being a control class. The results of the research with the Group Investigation method observation sheet in the experimental class can carry out the Group Investigation method very well with an average percentage yield of 92.33%. The results of the study with the critical thinking skills questionnaire can be said to be very strong with an average of 84.2%. The results of the study with the statistical test method used were the posttest results with the average experimental class being 80.66 and the control class being 74.33. The results of the study with the SPSS 25 statistical test, for students' critical thinking skills seen in R Square value of 0.848 This value implies that the effect of the Group Investigation method on students' critical thinking skills is 84.8% while 15.2% of critical thinking abilities are influenced by other variables not examined. The results of the study with the n-gain test can be known the effect of applying the Group Investigation method in the form of percent (%). It can be seen that the average of the experimental class and the control class which shows a percentage value of 59.4410% is rounded to 59% in the experimental class, and 44.8511% is rounded to 45% in the control class.*

**Keywords:** *Group Investigation Learning Methods, Critical Thinking Ability, and Historical Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menunjukkan bahwa skor Matematika peserta didik Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara. Kemampuan peserta didik Indonesia dalam mengerjakan soal-soal dengan domain bernalar juga menunjukkan kemampuan yang masih sangat minim (Kemdikbud, 2015).

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan skor PISA Indonesia, maka diperlukan pembenahan dan pembaharuan pada aspek pendidikan. Untuk membenahi aspek pendidikan, langkah awal yang harus dilakukan ialah mengetahui dan mengenali kemampuan peserta didik secara menyeluruh dari semua disiplin ilmu, sehingga memudahkan pengembangan kemampuan peserta didik di dalam berbagai disiplin ilmu.

King berpendapat bahwa “*Higher order thinking skill include critical, logical, reflective thinking, metacognitive, and creative thinking*”. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kritis, logis, berpikir reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir reflektif.<sup>1</sup> John Dewey mengemukakan suatu bagian dari metode penelitiannya yang dikenal dengan berpikir reflektif (*reflective thinking*). Dewey berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses sosial dimana anggota masyarakat yang belum beranjak dewasa (terutama untuk anak-anak) diajak ikut berpartisipasi dalam masyarakat.

Di dalam tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang *Landasan Filosofi* pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat di lihat dari beberapa hasil penelitian. Antara

lain hasil penelitian dari Priatna menunjukkan bahwa penalaran peserta didik SMP di kota Bandung masih belum memuaskan, yaitu hanya mencapai sekitar 49% dan 50% dari skor ideal. Selanjutnya penelitian dari Suryadi di dalam penelitiannya menghasilkan bahwa peserta didik kelas dua SMP di kota dan kabupaten Bandung mengalami kesulitan dalam kemampuan mengajukan argumentasi, menerapkan konsep relevan, serta menemukan pola bentuk umum (kemampuan induksi).

Menurut pendapat Cahyo bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dan kurang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta didik. Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”.<sup>2</sup>

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, peneliti memilih metode pembelajaran *Group Investigation*. Metode pembelajaran *Group Investigation* sangat cocok untuk di terapkan dalam proses pembelajaran di SMA, hal ini di karenakan metode pembelajaran *Group Investigation* menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di SMA. Kelebihan metode pembelajaran *Group Investigation* adalah mengarahkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran terutama dalam pemecahan masalah yang muncul, pelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik dilibatkan langsung untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kemampuan berpikir kritisnya menjadi lebih meningkat.

Teori belajar yang mendasari *Group Investigation* adalah teori konstruktivisme yang digagas oleh Piaget. Teori ini menyarankan bahwa penggunaan kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari peserta didik dengan kemampuan beragam agar nantinya dapat bertukar pikiran dan terjadi perubahan konseptual. Psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses belajar adalah Piaget.

Di dalam implementasi pembelajaran kurikulum

<sup>1</sup> Suharna, Hery, dkk. *Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Makalah disajikan dalam Konferensi Nasional Pendidikan Matematika V oleh Jurusan Matematika

FMIPA. Kamis 27-30 Juni 2013. Universitas Negeri Malang (UM). Hlm. 280

<sup>2</sup> Alec Fisher. 2008. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 4

2013, metode *Group Investigation* merupakan metode kooperatif yang mengharuskan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali, mencari informasi maupun materi yang akan dipelajari secara individu dengan bahan-bahan yang tersedia (Medyasari, Muhtarom, & Sugiyanti, 2017).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Rancangan penelitian ini adalah *True-experimental design* dengan desain penelitiannya adalah *The Pre-test and Post-test Control Group Design*, desain ini dipilih karena terdapat dua kelompok yang dipilih secara random untuk mengetahui studi perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Tabel 4.3

Hasil Analisis Butir Soal

Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	2,123158	Valid
2	2,81199	Valid
3	0,8583	Valid
4	1,088656	Valid
5	3,064038	Valid
6	1,8489	Valid
7	2,699958	Valid
8	0,927098	Valid
9	0,66053	Valid
10	2,385725	Valid

Berdasarkan tabel diatas butir soal angket yang dinyatakan valid sejumlah 10 soal. Hal ini 10 butir soal

digunakan dalam angket kemampuan berpikir kritis.

### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	10

Sesuai dengan data SPSS versi 25 di atas, indeks reliabilitas instrumen metode *Group Investigation* peserta didik ditunjukkan pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,679. Jadi kesimpulannya hasil uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3. Uji Hipotesis

Tabel 4.5  
Rata-rata Kemampuan Berpikir

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	30	80.67	2.631	.480
Kontrol	30	74.33	1.539	.281

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dari kelas eksperimen yaitu 80,67 dan kelas kontrol yaitu 74,33 yang dilihat dari kolom mean. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Metode *Group Investigation* (X)

Kelas eksperimen dapat melaksanakan metode *Group Investigation* dengan sangat baik. Pembelajaran metode *Group Investigation* hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi topik. Dalam hal ini di kelas eksperimen mendapat prosentase interpretasi skor adalah 94% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk meneliti beberapa sumber dari (buku sejarah siswa kelas XI, kemendikbud, tahun 2016, dan melalui pemanfaatan handphone), mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran, komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan

peserta didik dan harus bersifat heterogen, dan peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih. Dengan pemberian apersepsi tersebut guru mengajak peserta didik untuk memilih dan menentukan topik yang akan mereka pelajari. Dengan demikian maka proses identifikasi topik berjalan dengan lancar. Peserta didik memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok - kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

**2. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)**  
**a. Angket Kemampuan Berpikir Kritis**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Prosentase Angket Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Aspek Indikator	Prosentase	Kriteria
1	Memberikan penjelasan sederhana	83,7%	Sangat Kuat
2	Membangun keterampilan dasar	87,9%	Sangat Kuat
3	Menyimpulkan	82,6%	Sangat Kuat
4	Klarifikasi Lebih Lanjut	88,8%	Sangat Kuat
5	Mengatur strategi dan taktik	78,3%	Kuat
Rata-rata		84,2%	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas mencerminkan bahwa setiap indikator dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikatakan sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 84,2% dengan kategori sangat kuat. Pernyataan angket pada lampiran merupakan turunan dari 5 indikator di atas. Setiap indikator menurunkan satu pernyataan atau lebih dari satu pernyataan.

**b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.7**  
**Skor Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	55	73
Nilai Terendah	49	37
Rata – rata	52,23	51,76
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>30</b>	<b>30</b>

**Tabel 4.8**  
**Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	87	77
Nilai Terendah	78	72
Rata – rata	80,66	74,33
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>30</b>	<b>30</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (konvensional), nilai rata – rata kelas Eksperimen yang menggunakan metode *Group Investigation* lebih besar dari nilai rata – rata kelas yang menggunakan metode ceramah (konvensional)

**3. Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

**Tabel 4.10**  
**Rata-rata Kemampuan Berpikir**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	30	80.67	2.631	.480
Kontrol	30	74.33	1.539	.281

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dari kelas

eksperimen yaitu 80,67 dan kelas kontrol yaitu 74,33 yang dilihat dari kolom mean. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil output diatas kemudian dapat diketahui uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.921 <sup>a</sup>	.848	.843	2.13905

a. Predictors: (Constant), group investigation

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana dengan uji statistik SPSS 25, untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan dilihat pada nilai R Square sebesar 0,848. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebesar 84,8% sedangkan 15,2% kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak di teliti.

a. Hipotesis kedua

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen (XI IPS 1)	Kelas Kontrol (XI IPS 3)
N	30	30
Rata-rata	59.4410	44.8511
Minimal	51.11	7.41
Maksimal	73.47	60,00

Sumber: Hasil analisis peneliti, Desember 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui pada kolom rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan presentase nilai sebesar 59.4410 pada kelas eksperimen, dan 44.8511 pada kelas kontrol. Hasil uji *N-Gain* tersebut diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang sebelumnya telah mendapatkan perlakuan penerapan metode *Group Investigation* di kelas eksperimen dan metode ceramah (konvensional) di kelas kontrol.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat berdasarkan dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Dimana menggunakan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai rata – rata pada kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kepengaruh tersebut berupa adanya perubahan dalam hasil *pretest* ke *posttest*. Perubahan yang di alami oleh peserta didik memiliki dampak yang baik karena peserta didik memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik untuk tanggung jawab, bekerjasama, dan lebih aktif lagi. Perubahan dalm pola perilaku yang semulanya aktifnya dalam pembelajaran saja, setelah diterapkan metode *Group Investigation* lebih aktif dalam berdiskusi dan pembelajaran. Metode *Group Investigation* dapat membentuk sikap pola perilaku peserta didik dari yang semula tidak menghargai menjadi mendengarkan pendapat teman, terbuka dalam pendapat teman yang lain dan merespon pendapat teman. Selain itu, metode *Group Investigation* dapat membentuk peserta didik lebih terlatih dalam berkomunikasi sehingga memiliki keterampilan berbicara sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alec Fisher. 2008. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 4

Ali Hamzah. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 214

Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 37

A.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm. 93

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 266

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 176

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. Hlm. 26

Bassham et al. 2008. *Critical Thinking. A Student's Introduction. Third Edition*. New York: Mc Graw-Hill International. Hlm. 2

Basrowi, Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala. Hlm. 166

- Beni Stiawan. 2006. *Manifesto Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: PT. Ar-Rus. Hlm. 55
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Hlm. 1 Dokumen 2013
- Elaine B Johnson. 2011. *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa. Hlm. 183
- Facione, PA. 2010. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assesment. Hlm. 1-24.
- Faiz, F. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Filsaime, DK. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis & Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Harsanto, R. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Hashemi, SA, Naderi, E, Shariatmadari, A, Naraghi, MS, and Mehrabi, M. 2010. *Science Production In Iranian Educational System By The Use Of Critical Thinking*. International Journal of Instruction January 2010. Vol.3 No.1. Di akses pada tanggal 28 Januari 2019
- Hotmaulina Sihotang. 2010. *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 55 Jakarta*. Jurnal Dinamika Pendidikan Volume 3.No. 3. Hlm. 16-169
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 5

